

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan perpaduan harmonis antara kegiatan pengajaran oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa. Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Interaksi ini diharapkan mampu membangun pengetahuan secara aktif, membuat pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif harus mampu merespons perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, guna meningkatkan relevansi program pembelajaran terhadap kebutuhan zaman.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan untuk membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat global yang dinamis. Menurut Susanto (dalam Kori, 2018), IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin sosial dan humaniora serta aktivitas dasar manusia yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan pemahaman yang bermakna kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif bagi siswa.

Suhandi dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan

keterampilan sosial untuk memahami lingkungannya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih banyak menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, menyebabkan siswa menjadi pasif. Akibatnya, pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar menjadi rendah. Padahal, pemahaman konsep tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui, tetapi juga menguasai, memahami, dan mampu mengaplikasikan makna dari konsep yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VI SDN 02 Kanigoro, ditemukan bahwa pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 29 siswa, 8 siswa atau 28% menunjukkan kemampuan dalam pemahaman konsep dengan ketuntasan belajar sesuai KKM 75, dan sisanya sebanyak 21 siswa atau 72% menunjukkan rendahnya kemampuan dalam (1) mengidentifikasi fakta sosial dan lingkungan sekitar, (2) menjelaskan hubungan antar peristiwa social dengan benar, (3) belum mampu menunjukkan sikap sosial positif. Siswa yang terlihat aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS hanya 9 siswa atau sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% kurang menunjukkan aktifitas belajar karena siswa tersebut (1) tidak tampak terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok, (2) tidak aktif bertanya dan belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, (3) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru tepat waktu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi kelompok. Menurut Rahmawati (2024), diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan bekerja sama memahami materi pelajaran. Selain metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Diskusi kelompok juga bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi sosial yang penting di era globalisasi saat ini. Dengan metode ini, peserta didik dapat memperluas pengetahuan, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menghadapi tantangan perubahan zaman.

Menurut Bulatau (dalam Asriati, 2018), diskusi kelompok adalah berpikir bersama secara kreatif dan realistis. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik berbicara, berdiskusi, dan membangun pemahaman yang lebih baik melalui pertukaran ide dan pengalaman. Seorang fasilitator berperan penting dalam mengatur jalannya diskusi agar semua siswa aktif berpartisipasi.

Selain itu, Simatupang et al. (2024) menambahkan bahwa diskusi kelompok dapat mengatasi sikap pasif siswa, memperluas wawasan, memperjelas konsep, serta menerapkan demokrasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Rendahnya keaktifan siswa selama pembelajaran IPS.
3. Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa belum tepat.

## **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok mata pelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?
2. Apakah penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa mata pelajaran IPS kelas VI SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?
3. Apakah penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pembelajaran IPS kelas VI SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun?
4. Apakah penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VI SDN 02 Kanigoro Kota Madiun?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut rencana pemecahan masalahnya sebagai berikut.

Setelah dilakukan observasi di kelas VI ditemukan akar masalah yaitu kurangnya pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dimana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut kurang tepat sehingga pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Supaya pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat maka guru menggunakan metode diskusi kelompok, metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS meliputi: mengidentifikasi fakta sosial dan lingkungan sekitar, menjelaskan hubungan antar peristiwa social, dan menunjukkan sikap sosial positif dapat meningkat. Selain itu penggunaan metode diskusi kelompok ini dapat meningkatkan aktivitas belajar karena siswa akan terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok, dapat bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta dapat menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru tepat waktu.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan dalam penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) tersebut peneliti melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas yang peneliti lakukan dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang diinginkan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VI SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VI SDN 02 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan uraian mengenai tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, terutama dalam membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif.
- 2) Memberikan wawasan baru kepada guru dalam merancang pembelajaran berbasis diskusi kelompok, sehingga mampu menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa secara lebih efektif.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar melalui keterlibatan langsung dalam diskusi kelompok, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- 2) Meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS karena siswa terlibat secara langsung dalam proses berpikir kritis, bertukar ide, dan memecahkan masalah bersama.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.
- 2) Mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang kolaboratif di lingkungan sekolah, sehingga mendukung visi sekolah dalam mencetak lulusan yang aktif, kritis, dan komunikatif.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian diperlukan definisi istilah agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dengan pembaca hasil penelitian ini. Adapun definisi istilah penelitian ini adalah:

### **1. Metode Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok adalah suatu teknik pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik atau masalah, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, serta pemahaman konsep secara lebih mendalam.

### **2. Pemahaman Konsep IPS**

Pemahaman konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan ide-ide atau gagasan dasar yang terkandung dalam materi IPS, seperti nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan geografi.

### **3. Keaktifan Belajar IPS**

Keaktifan belajar IPS adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran IPS. Siswa yang aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.